

Pengaruh Budaya Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Citra Insan Mulia

Achmad Furqon¹ Lina Marlina²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2}
Email: achmdfurqon07@gmail.com¹ linamarlina@unbaja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya budaya literasi membaca siswa di SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan. Permasalahan yang ditemukan yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi informasi, memberikan alasan yang logis, dan menarik kesimpulan dari bahan bacaan. Penelitian dilakukan karena kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sehingga diperlukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain asosiatif. Metode tersebut dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara terukur dari responden serta pengujian pengaruh antara variabel budaya literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis. Populasi penelitian berjumlah 153 siswa dengan sampel 111 siswa yang ditentukan menggunakan purposive sampling dan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} 2228,771 > F_{tabel} 3,93$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan R Square 0,953. Kesimpulannya, budaya literasi membaca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis serta menggunakan objek penelitian yang lebih beragam.

Kata Kunci: Budaya Literasi Membaca, Kemampuan Berfikir Kritis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan tidak hanya dalam mengingat materi, tetapi juga memahami persoalan, menilai kebenaran informasi, memberikan alasan, serta mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan tersebut berkaitan dengan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Kondisi tersebut terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menunjukkan skor membaca siswa Indonesia sebesar 359, sedangkan rata-rata negara OECD sebesar 476, dan menurun dari skor 371 pada tahun 2018. Kemampuan membaca dalam PISA mencakup menemukan informasi, memahami makna, menghubungkan bagian teks, menilai kualitas informasi, dan menggunakan bacaan untuk menyelesaikan persoalan (OECD, 2023). Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi secara kritis. SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan telah berupaya mendukung perkembangan siswa melalui pembelajaran dan program literasi sekolah, salah satunya pembiasaan membaca di perpustakaan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan, memperoleh informasi baru, dan memperluas pengetahuan. Namun, keberadaan perpustakaan dan jadwal membaca belum dengan sendirinya menjamin terbentuknya kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta

menjelaskan alasan, membandingkan informasi, memberikan tanggapan, dan menyampaikan kesimpulan dengan bahasa sendiri. Hasil observasi menunjukkan terdapat 75 siswa yang mengalami permasalahan kemampuan berpikir kritis, yaitu 30 siswa kelas VII (40,0%), 25 siswa kelas VIII (33,3%), dan 20 siswa kelas IX (26,7%). Permasalahan tersebut meliputi kesulitan menganalisis informasi, memberikan alasan atau argumen secara logis, mengevaluasi kebenaran informasi, mengidentifikasi informasi penting, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Budaya literasi membaca menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Budaya literasi membaca mencerminkan kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan bahan bacaan melalui frekuensi membaca, ketertarikan terhadap bacaan, pemanfaatan waktu membaca, dan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Di SMP Citra Insan Mulia masih ditemukan kebiasaan membaca yang belum konsisten, rendahnya ketertarikan sebagian siswa terhadap kegiatan membaca, keterbatasan dalam memilih bahan bacaan, serta pemanfaatan waktu membaca yang belum optimal. Kegiatan literasi juga belum seluruhnya mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan beragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh dan mengolah berbagai informasi yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan, menilai informasi, memberikan alasan, dan menentukan kesimpulan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara budaya literasi dan kemampuan siswa. Faurina, Sari, dan Wafa (2024) menunjukkan bahwa budaya literasi pagi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan membaca dapat mendorong siswa menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan di sekolah. Sementara itu, Oli dan Leon (2024) menunjukkan bahwa budaya literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP. Penelitian pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Santa Angela Atambua memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Sugandi, Pratiwi, dan Isman (2024) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal ketika kegiatan literasi hanya berhenti pada aktivitas membaca. Kegiatan literasi perlu melibatkan siswa dalam bertanya, menjelaskan, mendiskusikan, menilai, dan menyimpulkan informasi. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di SMP Citra Insan Mulia, tetapi penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini belum secara khusus mengkaji pengaruh budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan kondisi siswa di SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Patrisius Kia Boli & Theocletia Leon (2024)	<i>Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Santa Angela Atambua Tahun Ajaran 2023/2024</i>	Mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP.	Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.	Relevan karena sama-sama menguji budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan.
2	Walid Pramudia, Rifqi Rifaat Ridwan & A.	<i>Korelasi Antara Tingkat Literasi Membaca Dengan</i>	Mengetahui hubungan antara tingkat literasi membaca	Kuantitatif	Terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara literasi	Memberikan dasar empiris mengenai hubungan literasi membaca dan berpikir

	Muhajir Nasir (2025)	<i>Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar</i>	dengan kemampuan berpikir kritis siswa.		membaca dan kemampuan berpikir kritis dengan nilai $r = 0,832$ dan signifikansi 0,000.	kritis. Penelitian Furqon mengembangkan kajian tersebut dengan menguji pengaruh budaya literasi membaca pada siswa SMP.
3	Imroatul Mufidah, Suyono & Ratna Ekawati (2023)	<i>Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking dan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar</i>	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca melalui model Discovery Learning.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Kemampuan berpikir kritis meningkat dari rata-rata 78,10 pada siklus I menjadi 84,82 pada siklus II. Literasi membaca juga meningkat dan mencapai ketuntasan 100% pada siklus II.	Menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Furqon berbeda karena berfokus pada budaya literasi membaca sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis.
4	Achmad Arif Almahdi & Mawardi (2024)	<i>Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Membaca</i>	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca melalui model Discovery Learning dengan pendekatan CRT.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Kemampuan berpikir kritis meningkat dari rata-rata 68 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, sedangkan literasi membaca meningkat dari 70 menjadi 78.	Memperkuat bahwa literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan secara bersamaan. Penelitian Furqon mengkaji hubungan keduanya melalui budaya literasi membaca di lingkungan sekolah.
5	Ni Ketut Desia Trisiantari, Dadang Sunendar, Tatat Hartati & Isah Cahyani (2023)	<i>Reading Literacy Model Based Tri Hita Karana for Student's Thinking Skills</i>	Mengembangkan model literasi membaca yang dapat mendukung kemampuan berpikir siswa.	Research and Development (R&D)	Model <i>THK Literacy</i> memperoleh rata-rata penilaian validator 4,3 dan termasuk kategori sangat baik sehingga dinyatakan memenuhi kriteria validitas.	Memberikan kontribusi dalam pengembangan model literasi membaca untuk mendukung kemampuan berpikir siswa. Penelitian Furqon tidak mengembangkan model, tetapi menguji pengaruh budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain asosiatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan, Jalan Kemiri IV, Kelurahan Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Populasi penelitian berjumlah 153 siswa kelas VII, VIII, dan IX, sedangkan sampel berjumlah 111 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan aktivitas siswa dalam memahami serta mengolah informasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data budaya literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis dengan skala Likert lima tingkat, sedangkan dokumentasi

digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data kuesioner diolah dengan melakukan pemberian skor berdasarkan skala Likert, kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan pengujian persyaratan analisis. Analisis data selanjutnya menggunakan regresi linear untuk mengetahui pengaruh budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, sedangkan besarnya kontribusi budaya literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis diketahui melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n- 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid. Nilai r tabel ditentukan dengan menggunakan rumus df (degree of freedom) = n (jumlah responden) - 2, dengan tingkat signifikansi uji dua arah pada nilai signifikan 0,05. Maka dari itu, nilai $df = 111 - 2 = 109$, sehingga didapatkanlah nilai r tabel sebesar 0.1865.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1 - X.25	0.312 - 0.709	0.1865	Valid
Y.1 - Y.27	0.302 - 0.644	0.1865	Valid

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai r hitung yang didapatkan oleh masing - masing pernyataan pada variabel Budaya Literasi (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel yang mana memiliki nilai 0.1865, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada pada indikator variabel Budaya Literasi (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menunjukkan suatu tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Budaya Literasi (X)	0.904	0.60	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0.897	0.60	Reliabel

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach atas variabel Budaya Literasi (X) sebesar 0.904 dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) sebesar 0.897. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0.60.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan dalam suatu penelitian

adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
111	0.134 ^c

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3. pada metode uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Dari hasil tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0.134 > 0.05$ hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji parsial masing - masing variabel. Jika VIF yang dihasilkan diatara 1 – 10 maka, tidak terjadi multikolinearitas.

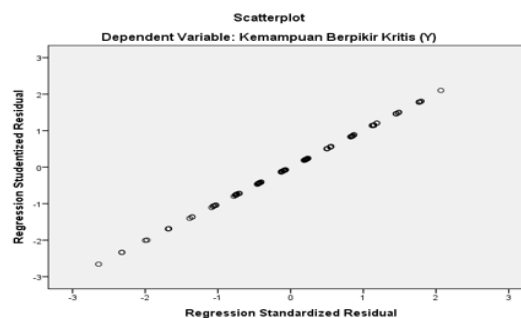
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Budaya Literasi (X)	0.647	1.000	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui nilai tolerance yang diperoleh masing – masing variabel Budaya Literasi (X) adalah 0.647 dengan nilai VIF sebesar 1.000. Maka, berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1. tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titiknya tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi berganda. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu Budaya Literasi (X).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang

variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 26 didapatkan hasil berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error
Constant	7.722	1.887
Budaya Literasi (X)	.996	.021

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5. di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 7.722 + 0.996 X + e$ model persamaan tersebut memiliki arti bahwa:

1. Konstanta = 7.722 Memiliki arti bahwa jika variabel Budaya Literasi diasumsikan tidak ada, maka Kemampuan Berpikir Kritis memiliki nilai sebesar 7.722.
2. Koefisien Budaya Literasi (X) Nilai koefisien Budaya Literasi (X) sebesar 0.996. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi kenaikan 1 nilai Budaya Literasi, maka akan diikuti juga dengan kenaikan Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 0.996.

Uji F (Simultan)

Pada metode ini, uji ini akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang telah dimasukkan dalam model tersebut terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil data uji f (uji simultan) dapat dilihat pada 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

F	Sig.
2228.771	.000 ^b

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan dari hasil tabel 6. diatas dapat diketahui jika diperoleh nilai F hitung sebesar 2228.771 > 2.69 (F tabel) dengan nilai sig. 0.000 < 0.05 (α) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dari itu H0 ditolak atau H1 diterima yang berarti bahwa secara simultan Budaya Literasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam analisis regresi diperlukan juga untuk melihat berapa persen dari variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel Independent. Untuk itu digunakan koefisien determinasi (R²).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
.953	.953

Sumber: diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7. diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0.953 atau 95,3%. Hal ini berarti bahwa 95,3% variabel Kemampuan Berpikir Kritis dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu Budaya Literasi. Sedangkan sisanya 4,7% dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang ada diluar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, pembahasan selanjutnya dilakukan menjelaskan hasil penelitian secara lebih mendalam dengan menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan penelitian ini difokuskan pada pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan. Adapun beberapa hasil pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan Berdasarkan Hasil Uji F. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 2228,771, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,93. Dengan demikian, F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu $2228,771 > 3,93$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Budaya Literasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi mempunyai hubungan yang nyata dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, menganalisis, dan menggunakan informasi ketika menghadapi suatu persoalan. Budaya literasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering siswa membaca, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Ketika siswa membaca suatu bahan bacaan, siswa perlu memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, mengenali informasi yang dianggap penting, serta memahami hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir dalam memahami suatu informasi secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, budaya literasi yang dilakukan secara teratur dapat mendukung terbentuknya kebiasaan siswa dalam memahami informasi sebelum memberikan tanggapan.
2. Besarnya Kontribusi Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,976 dan nilai R Square sebesar 0,953. Nilai R Square sebesar 0,953 menunjukkan bahwa Budaya Literasi mampu menjelaskan sebesar 95,3% variasi Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Sementara itu, sebesar 4,7% merupakan variasi Kemampuan Berpikir Kritis yang tidak dijelaskan oleh Budaya Literasi dalam model penelitian ini dan dapat berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai R Square yang tinggi menunjukkan bahwa Budaya Literasi mempunyai kemampuan penjelasan yang sangat besar terhadap perubahan Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam penelitian ini. Nilai sebesar 95,3% menunjukkan kuatnya kemampuan variabel Budaya Literasi dalam menjelaskan variasi Kemampuan Berpikir Kritis. Angka tersebut menggambarkan bahwa perbedaan kemampuan berpikir kritis yang terdapat pada responden penelitian sebagian besar dapat dijelaskan melalui variabel Budaya Literasi yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, budaya literasi memiliki posisi yang penting dalam menjelaskan kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis persoalan, memberikan alasan, dan membuat kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan, yang telah dilakukan terhadap 111 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Literasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil Uji F

yang memperoleh nilai F hitung sebesar $2228,771 > F$ tabel sebesar 3,93 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa Budaya Literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

2. Budaya Literasi memberikan kontribusi yang besar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa SMP Citra Insan Mulia Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,953 atau 95,3%. Artinya, Budaya Literasi mampu menjelaskan sebesar 95,3% variasi Kemampuan Berpikir Kritis siswa, sedangkan sebesar 4,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Sumianti, dan Estina. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Literasi Anak di Desa Wambulu". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 2. Hal. 942-948.
- Afia, E. F., Attalina, S. N. C., dan Zumrotun, E. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 10. Hal. 11340-11347.
- Almahdi, A. A. dan Mawardi. 2024. "Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Membaca". *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ashal, M. F. T. dan Sulaiman, U. 2023. "Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi di MI Nasrul Haq Makassar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 5 No. 2. Hal. 155-167.
- Boli, P. K. dan Leon, T. 2024. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Santa Angela Atambua Tahun Ajaran 2023/2024". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 2. Hal. 239-245.
- Darmawan, D. dan Solichah, R. A. 2026. "Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar". *Al-Irsyad: Journal of Education Science*. Vol. 5 No. 1. Hal. 904-918.
- Dewi, A. R., Sa'dijah, C., Rofiki, I., dan Mustakim, S. S. 2024. "Analysis of Junior High School Students' Critical Thinking Skills in Solving HOTS Questions Viewed from Learning Style". *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*. Vol. 8 No. 2.
- Djafar, Y., Ishak, I., dan Tangio, J. S. 2024. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Instrumen Tes Two-Tier Multiple Choice pada Materi Laju Reaksi". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 18 No. 2. Hal. 112-117.
- Efendi, P. E. dan Nurita, T. 2026. "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Berdasarkan Indikator Ennis di Surabaya". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 11 No. 2.
- Faurina, B. A., Sari, I. N., dan Wafa, S. 2024. "Pengaruh Budaya Literasi Pagi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 26 Malang". *BASA Journal of Language & Literature*. Vol. 4 No. 2. Hal. 80-88.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi* (Ed. 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, S. dan Marlina, R. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMP". *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 No. 2.

- Handayani, F., Khaedar, M., Abustang, P. B., dan Amaliyah, N. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10 No. 3.
- Imamy, H. S. dan Hidayati, S. N. 2026. "Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP di Surabaya Berdasarkan Indikator Ennis 2011". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 11 No. 1. Hal. 213-225.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., dan Syahid, A. A. 2024. "Analisis Program Budaya Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 13 No. 1.
- Kurniawati, E. dan Rindrayani, S. R. 2025. "Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi Kasus dan Implikasinya". *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. Vol. 3 No. 1. Hal. 65-69.
- Mufidah, I., Suyono, dan Ekawati, R. 2023. "Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking dan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar". *JITPro: Journal of Information Technology and its Application*.
- Pasaribu, F. T., Gustiningsi, T., dan Ariefah, H. 2025. "Effectiveness of STEM-PBL Based E-Modules on Critical Thinking Skills of Junior High School Students". *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. Hal. 110 – 132.
- Pramudia, W., Ridwan, R. R., dan Nasir, A. M. 2025. "Korelasi antara Tingkat Literasi Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10 No. 4. Hal. 220-231.
- Prasetio, B., Bawadi, T. H., dan Savitri, K. A. K. 2025. "Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Darul Hikam Bandung". *Jurnal PENA: Penelitian dan Penalaran*. Vol. 12 No. 1.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., dan Astawan, I. G. 2023. "Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 7 No. 1.
- Setiani, E., Hendracipta, N., dan Rokmanah, S. 2023. "Urgensi Penerapan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kaitannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 9 No. 5. Hal. 1197-1213.
- Suarti, Muhammad Rusmin, dan Ramadhani, A. R. A. 2023. "The Effectiveness of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Learning Model Combined with Reading Literacy on Critical Thinking Skills". *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 3 No. 1. Hal. 65-74.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaf, M. S., Kusdianto, dan Budiarti, I. S. 2026. "Implementasi Strategi Sekolah Membangun Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Vol. 12 No. 3. Hal. 1610-1627.
- Trisiantari, N. K. D., Sunendar, D., Hartati, T., dan Cahyani, I. 2023. "Reading Literacy Model Based Tri Hita Karana for Student's Thinking Skills". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 2. Hal. 205-214.
- Utari, R. S. dan Muttaqin, A. 2021. "Sumber tentang membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis sebagaimana dikutip dalam naskah". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 9. Hal 12 – 17.
- Yanti, E. S., Hambali, dan Primahardani, I. 2026. "Pengaruh Literasi Baca Tulis terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 10 No. 1. Hal. 335-350.